

KORELASI KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN CERPEN DAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 KAYUAGUNG

Yeyen Yusniar¹⁾, Triska Purnamalia²⁾, Martha Sari³⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung
¹⁾yeyenyusniar@gmail.com, ²⁾purnama_syurqa@yahoo.co.id

Abstrak

Pembelajaran menulis teks yang dipelajari di SMP Negeri 3 Kayuagung didasarkan pada kurikulum merdeka. Salah satu teks yang dipelajari dalam kurikulum merdeka tersebut ialah teks cerpen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar korelasi keterampilan membaca pemahaman cerpen terhadap keterampilan menulis teks cerpen dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan penyebab atau kendala mengapa siswa sulit dalam menulis teks cerpen sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis teks cerpen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan rancangan (desain) penelitian korelasional. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan keterampilan membaca pemahaman memiliki korelasi dengan keterampilan menulis teks cerita cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kayuagung dengan derajat kebebasan $n-1$ pada taraf kepercayaan 95%. Nilai T_{hitung} (0,475) lebih besar dari pada r_{tabel} (0,349), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} .

Kata kunci: membaca pemahaman, menulis, cerpen

PENDAHULUAN

Membaca menjadi bagian penting dalam kehidupan. Melalui membaca semua akses informasi maupun ilmu pengetahuan bisa didapatkan. Pada dunia pendidikan aspek membaca menjadi salah satu bagian terpenting dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran ditunjang dengan kegiatan membaca maka siswa hendaknya dapat melakukan kegiatan membaca dengan baik.

Somadayo (2011, h. 4) menyebutkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau

makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Menurut Tarigan (2008, h. 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca guna memperoleh pesan atau informasi yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa lisan. Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki peran yang sangat penting bagi setiap manusia untuk memahami informasi baik dalam tulisan maupun lingkungan sekitar. Untuk memahami suatu informasi dibutuhkan keterampilan yang

khusus, salah satunya yaitu membaca pemahaman.

Menurut Soedarso (2005, h. 64) mengatakan bahwa membaca pemahaman merupakan kemampuan untuk mengerti ide pokok dan detail yang penting dari keseluruhan isi bacaan. Menurut Turner (dalam Somadayo, 2011, h. 10) seseorang dikatakan memahami bahan bacaan secara baik apabila mendapatkan sebagai berikut. Mengetahui kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya mengetahui makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan memahami seluruh makna secara kontekstual membuat pertimbangan nilai isi berdasarkan pengalaman membaca.

Keterampilan membaca pemahaman yang baik dapat oleh siswa sekolah dasar melalui proses pembelajaran dan banyak berlatih serta adanya pembiasaan. Dalman (2017, h. 8) mengungkapkan bahwa pembelajaran membaca perlu difokuskan pada aspek kemampuan membaca isi bacaan. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca pemahaman dilakukan secara intensif. Dalam hal ini guru memiliki peran penting bagi keberhasilan siswa dalam memahami suatu bacaan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang akan dimiliki apabila telah menguasai keterampilan membaca. Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Menulis salah satu keterampilan berbahasa yang akan dimiliki apabila telah melewati ketiga keterampilan sebelumnya, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis ialah keterampilan yang kompleks, sehingga seharusnya tidak terlalu susah untuk dikuasai setiap orang. Akan tetapi, faktanya menulis bukan hanya sekedar menuangkan lambang-lambang bunyi bahasa, melainkan merangkai kata menjadi kesatuan cerita (Ernani, 2021, h. 11).

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang perlu dikuasai siswa adalah menulis cerpen. Fakta yang ditemukan di lapangan bahwa banyak siswa yang belum mampu menulis cerpen sesuai dengan indikator penilaian dalam menulis cerpen. Hal tersebut dikarenakan adanya permasalahan siswa dari aspek menulis dan membaca. Permasalahan dari aspek menulis siswa yang minat bacanya rendah akan sulit untuk menulis karena kurangnya

pengetahuan dan keterbatasan kosakata. Kemudian, permasalahan dari aspek membaca, kurangnya pemahaman siswa terhadap isi dari sebuah bacaan.

Pembelajaran menulis dimulai dari tingkat pendidikan paling dasar taman kanak-kanak (TK) sampai dengan perguruan tinggi. Tentunya hal tersebut dianggap mudah oleh sebagian orang bahkan di tingkat sekolah menengah. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ernani (2021, h. 24) bahwa ketidakmampuan tersebut disebabkan oleh minimnya kosakata, serta kurangnya wawasan dalam menulis, di antaranya menulis cerpen.

Cerita pendek merupakan cerita harian yang dituliskan berdasarkan pengalaman pribadi atau pun orang lain dengan menggunakan gaya bahasa yang indah. Kisah-kisah tersebut dikemas sedemikian rupa supaya menarik dan dapat menghibur pembaca. Tema yang diangkat pun ialah tema keseharian seputar persahabatan, kisah cinta sederhana, kisah sedih, lucu, dan sebagainya (Ernani, 2021, 25).

Dalam kurikulum merdeka belajar standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menulis menyebutkan bahwa siswa harus mampu mengungkapkan pengalaman diri sendiri

dan orang lain ke dalam bentuk cerita pendek (cerpen). Pada keterampilan menulis cerpen siswa tidak hanya sekedar menulis, tetapi mengungkapkan ide atau cerita dengan menggunakan bahasa yang mampu dipahami pembaca.

Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah pertama yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir, yaitu SMP Negeri 3 Kayuagung. Kurikulum pembelajaran yang digunakan di sekolah SMP negeri 3 Kayuagung adalah kurikulum merdeka belajar. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia siswa SMP kelas VIII untuk sub aspek menulis menyebutkan bahwa siswa harus mampu mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen. Praktik pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis cerpen tidak lepas dari kemampuan siswa dalam menentukan topik kemudian menyusun menjadi sebuah karangan cerpen yang menarik dengan ejaan yang tepat. Selain itu, dalam hal menuangkan ide, Mengembangkan ide, dan dalam penggunaan kaidah penulisan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pada keterampilan menulis cerpen ini siswa tidak hanya sekedar menulis

karangan tetapi meramu karangan tersebut agar dapat dipahami pembaca.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Maret 2024 dengan guru kelas mengenai pembelajaran menulis cerpen. Menurut Ibu Nurhasanah S.P.d. (guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII) mengatakan ada beberapa masalah yang dialami siswa dalam membaca pemahaman dan menulis cerpen hal ini berkaitan dengan aspek pengetahuan. Masalah yang dimaksud ialah siswa tidak mengetahui langkah-langkah menulis cerpen struktur cerpen, dan kebahasaan cerpen. Sementara hal tersebut berkaitan dengan silabus pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII semester dua.

Pembelajaran menulis cerpen ini ada pada kelas VIII semester dua (genap) dengan kurikulum merdeka belajar yaitu pada KD 4.15 menceritakan kembali isi cerpen baik lisan maupun tulisan pembelajaran ini membahas tentang menulis cerpen dengan memperlihatkan isi antara lain antara lain (perjalanan pendidikan, karir, dan perjuangan) memberikan tanggapan secara lisan terhadap isi. Penelitian ini dilakukan pada sekolah SMP negeri 3 Kayuagung yaitu sekolah penggerak yang maju

dengan siswa yang banyak peneliti memilih sekolah tersebut karena lokasi yang dijangkau tidak terlalu jauh dan akses jalan menuju sekolah bagus alasan selanjutnya memilih sekolah tersebut untuk dijadikan lokasi penelitian karena jumlah siswa yang banyak setiap kelasnya dan rata-rata jumlah siswa di kelas tidak terlalu jauh misalnya kelas VIII 6 berjumlah 30 siswa. Maka dari alasan-alasan di atas peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian.

Penelitian yang menunjukkan adanya keterhubungan antara keterampilan membaca dengan menulis pernah dilakukan oleh Satriawan, dkk. (2020) dengan judul “Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Cerpen dengan Keterampilan Menulis Teks Ulasan Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang”. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa keterampilan membaca pemahaman cerita pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang berada pada Kualifikasi Lebih Dari Cukup dengan nilai rata-rata 67,01. Selanjutnya, keterampilan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang pada keterampilan menulis cerpen berada pada kualifikasi Cukup dengan nilai rata-rata 62,15.

Selain itu, berdasarkan hasil uji-t, hipotesis alternatif diterima pada tingkat kepercayaan 95%.

Penelitian lainnya pernah dilakukan oleh Chasanah (2016) dengan judul “Hubungan Kebiasaan Membaca Cerpen dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta”. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca cerpen dengan keterampilan menulis narasi siswa Kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta sebesar 9,43 dengan r hitung 0,943 dan r tabel ($n=111$) adalah 0,241 pada taraf koefisiensi 1%. Hal ini berarti adanya hubungan timbal balik di antara kedua keterampilan tersebut.

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian yang relevan, penulis melakukan penelitian yang serupa, tetapi di lokasi dan sampel yang berbeda. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Kayuagung pada siswa kelas VIII dengan judul “Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen dan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kayuagung”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020, h.16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat deskriptif kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Hasil unjuk kerja menulis cerpen siswa dianalisis mengetahui ada atau tidaknya hubungan dengan membaca pemahaman dalam siswa menulis cerpen selanjutnya penelitian kuantitatif data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk kerja menulis cerpen dan tes dihitung secara statistik untuk mencari korelasi penelitian korelasi yaitu peneliti bermaksud untuk menemukan apakah ada hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah non eksperimen dan diuji secara statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif penelitian non eksperimen ini terdapat satu kelas yaitu kelas pada kelas VIII 6 yang bertujuan untuk melihat ada

tidaknya hubungan terhadap membaca pemahaman cerpen dengan menulis cerpen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian sebuah teori yang menyampaikan bahwa kegiatan menulis berhubungan dengan lingkungan pada penelitian ini

mendeskripsikan dari hasil nilai siswa melakukan tes dari soal-soal tentang membaca pemahaman cerpen dalam keterampilan menulis cerpen dan siswa ditugaskan untuk menulis cerpen lalu skor penilaian dari tes tersebut dihitung menggunakan rumus *product moment*.

Tabel 1
Sampel penelitian

Jenis Kelamin					
No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	VIII.6	16	14	30	Siswa

Sumber data: SMP N 3 Kayuagung

Tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Dalam uji validitas instrumen soal peneliti menggunakan validitas empiris atau validitas pengalaman. Dan validitas empiris dalam pengujian instrumen tes digunakan isi (*Content Validity*).

Menurut Arikunto (2016) validitas isi bagi sebuah instrumen menunjuk suatu kondisi instrumen yang disusun berdasarkan isi materi pelajaran yang di evaluasi. Oleh karena itu materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas isi sering juga disebut validitas kurikuler. Selanjutnya dalam menentukan validitas pada soal objektif digunakan validitas. Menurut Sugiyono (2020, h. 182) validitas adalah ketepatan

mengukur yang dimiliki oleh butir item yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tes sebagai totalitas dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir tersebut.

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan cara mengkorelasi antara keterampilan membaca pemahaman cerpen dan keterampilan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kayuagung. Adapun data yang di analisis adalah pemberian tes menjawab soal pilihan ganda (X) dan menulis cerpen (Y).

Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen dan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kayuagung

Tabel 2
Ringkasan Pemerosesan

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Perc ent	N	Perc ent	N	Perc ent
Menulis Cerpen	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%
Nilai	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

Dari tabel di atas dinyatakan bahwa nilai soal pilihan ganda dengan keterampilan menulis cerpen memiliki nilai yang paling dan tidak memiliki masalah dalam proses menghitung mencari korelasi dengan soal pilihan ganda dengan keterampilan menulis cerpen. Berikut ini deskripsi dari hasil kedua tes soal pilihan ganda dengan keterampilan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kayuagung.

Tabel 3
Deskripsi Nilai

		Statis tic	Std. Error
Menulis Cerpen	Mean	75.73	1.492
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	72.68
		Upper Bound	78.79
	5% Trimmed Mean	76.39	
	Median	75.00	
	Variance	66.82	
		3	
	Std. Deviation	8.175	
	Minimum	52	

Maximum	85	
Range	33	
Interquartile Range	6	
Skewness	-	.427
	1.188	
Kurtosis	1.443	.833
Mean	78.33	1.298
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	75.68
	Upper Bound	80.99
5% Trimmed Mean	78.98	
Median	80.00	
Variance	50.57	
	5	
Std. Deviation	7.112	
Minimum	60	
Maximum	85	
Range	25	
Interquartile Range	10	
Skewness	-	.427
	1.287	
Kurtosis	1.357	.833

Dari hasil deskripsi nilai yang diperoleh menggunakan SPSS 22 maka, didapatkan nilai rata-rata dari tes angket lingkungan sebanyak 75, 33 dengan tingkat kesalahan 1,436 rata-rata nilai tersebut menggunakan tingkat interval keyakinan 95%. Median yang didapatkan dari tes soal pilihan ganda adalah 80 dan perbedaan sebanyak 82,481. Standar deviasi dari nilai soal pilihan ganda 9,082, nilai terendah yang diperoleh dari tes soal pilihan ganda 60 nilai tertinggi 85 jangkauan dari kedua

nilai tersebut sebanyak 35 titik jarak interkuartil dari nilai sebanyak 10 tertera nilai min 1,465 dan kurtosis 1,582.

Uji Normalitas Soal Objektif

Uji Normalitas ini yang dilakukan menjawab tes soal pilihan ganda dan tes keterampilan menulis cerpen diolah dengan teknik *kolmogorob-smirnov* yang terdapat dalam program SPSS22. Berikut ini hasil pengolahan data tes soal objektif.

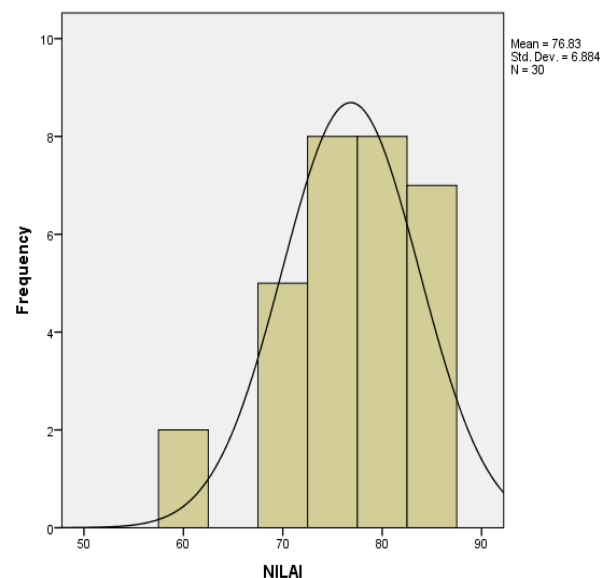
Tabel 4
Normalitas Tes Soal Objektif
One-Sample Kolmogorob-smirnov

		NILAI
N		30
Normal	Mean	76.83
Parameters ^{a,b}	Std.	6.884
	Deviation	
Most Extreme	Absolute	.177
Differences	Positive	.118
	Negative	-.177
Test Statistic		.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.017 ^c

Berdasarkan tabel distribusi dan tes *kolmogorob-smirnov* di atas, diketahui bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dengan memperhatikan angka pada normal dengan memperhatikan angka pada kolom signifikan (sig). Jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka sampel

berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Namun jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Hasil normalitas tes soal pilihan ganda taraf signifikasinya adalah 0,017 $>$ dari 0,05. Maka, dengan demikian dinyatakan normal. Untuk lebih jelas distribusi nilai tes objektif ditunjukkan pada histogram.

Gambar 1
Histogram Nilai Tes Objektif



Uji Normalitas Teks Cerpen

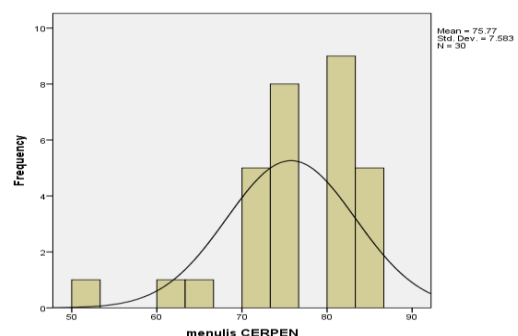
Tabel 5
One-Sample Kolmogorob-Smirnov Test

		menulis CERPEN
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	75.77
	Std. Deviation	7.583
Most Extreme Differences	Absolute	.193
	Positive	.122
	Negative	-.193
Test Statistic		.193
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006 ^c

Diketahui bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dengan memperhatikan angka pada kolom signifikasi (sig). Jika signifikasi yang diperoleh $> 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Namun jika signifikasi yang diperoleh $< 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Hasil normalitas tes soal menulis teks cerpen taraf signifikasinya adalah $0,006 >$ dari $0,05$ dan hasil dari kemampuan menulis teks cerpen sebanyak $0,006 >$ dari 0.05 .

Maka, dengan demikian dinyatakan normal. Untuk lebih jelas distribusi nilai kemampuan menulis teks cerpen ditunjukkan pada histogram berikut.

Gambar 2
Histogram Data Statistik Nilai Teks Cerpen



Tabel 6
Uji Korelasi Product Momen SPSS 22

		Menulis Cerpen	Nilai
Menulis Cerpen	Pearson Correlation	1	.475
	Sig. (2-tailed)		
	N	30	30
Nilai	Pearson Correlation	.475	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	30	30

Peneliti melihat tabel r pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah siswa 30 orang atau 0,3494. Hasil perhitungan diperoleh 0,250 yang berarti r di atas adalah signifikan. Oleh karena itu, diperoleh hubungan yang positif antara hasil tes soal pilihan ganda dengan keterampilan menulis teks cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kayuagung.

Dilihat dari tabel *correclation* mendapatkan signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,005 maka hubungan membaca pemahaman dengan teks cerpen terdapat hubungan positif. Dikarenakan hasil hitung signifikansi lebih kecil dari 0,005. Dari taraf signifikan 5% diketahui $N = 30$, jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,475 > 0,349$) maka koefisien korelasi yang terjadi pada perhitungan di atas adalah signifikan.

Tabel 7
Hasil Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0.000 – 0.199	Sangat rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Sedang
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.00	Sangat Kuat

Berdasarkan perhitungan data tes soal pilihan ganda dan keterampilan menulis teks cerpen menggunakan SPSS 22 diperoleh 0,475. Nilai yang diperoleh berkisar 0,400-0,599 dengan kategori tingkat hubungan sedang. Oleh karena itu, nilai yang diperoleh termasuk dalam kategori tingkat interpretasi rata-rata. Kategori ini adalah suatu yang dinyatakan hubungan positif. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada korelasi keterampilan membaca pemahaman cerpen dan keterampilan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kayuagung.

Pernyataan di atas telah terbukti dengan suatu hasil dari r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan keterampilan membaca pemahaman cerpen dan keterampilan menulis cerpen. Data tes menunjukkan adanya hubungan antara keterampilan membaca pemahaman cerpen dan keterampilan menulis cerpen dengan yang telah dianalisis dan dilakukan tes pada siswa VIII SMP Negeri 3 Kayuagung. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa membaca pemahaman cerpen berhubungan dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kayuagung.

Pembelajaran menulis sebuah cerpen sangat penting diajarkan kepada siswa. Disebabkan oleh penggunaan sebuah cerpen dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran menulis sebuah cerpen harus mampu dikuasai sebagai bekal dalam kehidupan sosial. Materi ajar cerpen perlu dikembangkan sebagai belajar yang memiliki faktor besar dalam keberhasilan belajar siswa.

Pengembangan materi ajar berbasis lingkungan diharapkan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chasanah, U. 2016. "Hubungan Kebiasaan Membaca Cerpen dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta". Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni. Program Studi PBSI. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ernani. 2021. *Mahir Menulis Cerpen (Bagi Pemula)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Satriawan, R., Irfani, B., & Abdurrahman, A. 2020. "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Cerpen dengan Keterampilan Menulis Teks Ulasan Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang". Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JPBSI). Vol. 9, No. 1, 2020. DOI : <https://doi.org/10.24036/108277-019883>.
- Soedarso. 2005. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Somadayo. S. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Bandung.